

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari Jember

Pondok pesantren Aswaja Umbulsari Jember didirikan pada tahun 1992 oleh K Saiful Rijal yang merupakan pengasuh sampai saat ini bersama gurunya yang bernama Ustad Khomsin, yang pada awalnya adalah hanya sebuah Madrasah Diniyah (Madin) yang bertempat di depan masjid dengan jumlah local sebanyak 2 buah

Menyadari semakin banyaknya santri, bersama tokoh yang lain telah berhasil merampungkan pembangunan gedung

Kebanyakan santri yang menetap di Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari Jember merupakan kaum masakin dan mereka yang putus sekolah yang tidak mampu untuk meneruskan. Berikut adalah jumlah santri mulai awal berdiri hingga sekarang :

Tabel 4.1

**JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN ASWAJA
TAHUN 1992 – 2009**

No	Tahun	Jumlah Santri
1	1992	25
2	1993	25
3	1994	25
4	1995	25
5	1996	31

No	Tahun	Jumlah Santri
6	1997	37
7	1998	41
8	1999	48
9	2000	50
10	2001	21
11	2002	21
12	2003	21
13	2004	21
14	2005	21
15	2006	15
16	2007	10
17	2008	10
18	2009	20

Di akhir tahun ini jumlah santri menurun karena mereka waktu banyak dari kaum pria yang mereka tidak ada keterkaitan dengan lembaga formal sehingga pesantren tidak bisa mengikat supaya mereka tidak keluar pesantren. Maka dari itu pola modernisasi pendidikan pesantren merupakan jembatan untuk bisanya santri memiliki wawasan dari dan keterikatan pada lembaga, sehingga pesantren bisa memiliki santri yang seutuhnya.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Aswaja

Pondok Pesantren Aswaja terletak di Desa Sumberejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dengan dibatasi:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan persawahan dan ladang penduduk

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan umum jurusan Wonoroto –
Umbulsari

Sebelah Timur : Berbatasan dengan perumahan penduduk

Sebelah barat : Berbatasan dengan Masjid Al Hidayah

Dari letak geografis di atas dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Aswaja Putat memiliki letak yang cukup strategis, karena dikelilingi oleh desa-desa sekitar dan mudah dijangkau melalui jalan yang melintang di depan gedung pondok pesantren Aswaja

3. Biografi K. Saiful Rijal

K. Saiful Rijal adalah putra ke 4 dari K. Hadi Nahrawi dari Solo Jawa Tengah. Sejak kecil berada dalam lingkungan pendidikan Islam yang sangat kental karena orang tua beliau merupakan ulama terpendang di Desa Wonoroto Umbulsari.

Dalam pendidikan dasar beliau mengenyam pendidikan di salah satu pendidikan Islam yaitu MI MIDAR Umbulsari hingga lulus tahun 1980, selang beberapa hari beliau langsung meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Faatihul Ulum Tanggul yang diasuh oleh K. Hannan hingga lulus tahun 1986, dan dilanjutkan untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam di Pondok Pesantren Riyadlotut Tholibin Pasuruan yang diasuh oleh KH. Abdullah Hunain. Hingga akhirnya pada tahun 1992 beliau menikah dengan Rodliyah hingga kini yang dikaruniai 4 orang anak

4. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari

Tabel 4.2

DAFTAR USTADZ DINIYAH PONDOK PESANTREN ASWAJA
TAHUN 2009/2010

No.	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1	K. Saiful Rijal	Tafsir dan Hadits	I, II
2	Rodliyah	Akhlak	I, II
3	Uswatun Hasanah	Tajwid	I, II
4	Moh Latif	Tartilul	I, II
5	Yudi Aftoni	Fiqih	I, II
6	Hj. Siti Maimunah	Tauhid	I, II
7	Saiful Bahri	Sharaf	I, II
8	Imro'atul Hasanah	Bhs. Arab	I, II
9	Asma'ul Husnah	Fashalatan	I, II
10	Nahwu	K. Saiful Rijal	II

Sumber: Data Pengajar dan bidang studi yang diajarkan di Pondok Pesantren Aswaja tahun pelajaran 2008/2009

B. Penyajian Data

1. Pemikiran K. Saiful Rijal

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Aswaja menurut

K. Saiful Rijal

Pendidikan Islam menurut K. Saiful Rijal adalah sebagaimana yang dikemukakan berikut ini:

"Pendidikan Islam pada dasarnya adalah mengarahkan peserta didik agar memiliki kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dengan berbagai macam perangkatnya harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan daripada pendidikan Islam yaitu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus

pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi anggota masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka".⁷²

Ditambahkan lagi oleh Ustadz Yudi Aftoni bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja di antaranya adalah: 1) menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; 2) menciptakan manusia yang berilmu agama dan berilmu pengetahuan; 3) menciptakan manusia yang mampu menga-malkan dan memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki; 4) menciptakan manusia yang berakhlakul karimah; 5) menciptakan manusia yang hidup mandiri dan siap pakai; 6) menciptakan manusia yang berjiwa dan berpola pesantren salafi.

Tujuan pendidikan di pesantren senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu ustadz pondok berikut ini:

"Pada dasarnya untuk menjadikan kehidupan manusia berakhlak mulia baik kepada sang kholiq maupun terhadap sesama makhluknya di dalam kehidupan sehingga akan tercipta kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat".⁷³

Mengenai metode pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja K. Saiful

Rijal menuturkan:

⁷² Wawancara dengan K. Saiful Rijal, tanggal 27 juli 2009

⁷³ Wawancara dengan K. Saiful Rijal, tanggal 27 juli 2009

"Dalam metode pengajaran yang selama ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Aswaja tetap memanfaatkan metode yang telah lama dipakai, yaitu metode sorogan/badongan, metode muhawarah, metode mudzakah dan metode majlis ta'lim".⁷⁴

Sistem pengajaran ini juga diakui oleh para guru salah satunya seperti apa yang dituturkan berikut ini:

"Selama ini metode pengajaran yang digunakan adalah : metode sorogan/badongan, yang semua itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi".⁷⁵

Pondok Pesantren Aswaja memiliki komitmen untuk membangun pondok relevan dengan konteks zaman sebagaimana yang diungkapkan K. Moh. Latif berikut ini:

"Gambaran pesantren ke depan yaitu bagaimana pesantren tidak lagi dipandang sebagai pendidikan tradisional tapi dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan konteks zaman. Dengan memunculkan identitas kepesantrenannya. Terutama identitas pendidikan Islam yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren".⁷⁶

K. Saiful Rijal sendiri mengharapkan Pondok Pesantren Aswaja mencetak santri yang tanggap dengan realitas dan merasa tanggung jawab demi syiar agama biar bagaimanapun keadaannya, dengan dilandasi iman dan takwa. Sehingga out put dari pesantren nampak jelas keilmuannya, baik mengenai agama maupun umum dari situ nantinya santri akan bisa

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Solihin, S.Ag. Tanggal 15 Juli 2009

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Saiful Bahri Pondok Pesantren Aswaja , tanggal 17 Juli 2009

⁷⁶ Wawancara dengan K. Moh. Latif tanggal 16 Juli 2009

menyesuaikan diri dengan tempat dan keadaannya (*muqtadhal maqam dan halnya*).⁷⁷

- b. Materi Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja menurut K. Saiful Rijal .

Penambahan sekolah formal yang setara dengan kurikulum mata pelajaran umum yang setara dengan sekolah formal pada umumnya juga keterampilan-keterampilan dan lain-lain menurut K. Saiful Rijal merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik seperti apa yang dikemukakan berikut ini:

"Kebutuhan pendidikan tersebut saat ini menjadi kebutuhan bagi para santri di pondok. Sehingga para santri tidak lagi gagap dengan perkembangan teknologi pendidikan di luar pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus membekali santrinya dengan berbagai macam pendidikan seperti keterampilan-keterampilan yang nanti sangat berguna di masyarakat. Jadi tidak pengetahuan agama saja yang disampaikan di pondok tapi sebagai pelengkap para santri perlu dididik dengan berbagai keterampilan agar para santri tidak hanya terampil dalam pengetahuan agama tapi juga terampil dalam keterampilan-keterampilan yang nantinya sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat".⁷⁸

Perlunya kurikulum pendidikan formal dimasukkan di pondok memiliki tujuan sebagaimana yang dikatakan oleh K. Saiful Rijal :

"Tujuannya adalah agar supaya santri mampu dalam segala aspek, bisa adaptasi dengan perubahan zaman, juga dapat menempatkan diri yang sesuai dengan perubahan-perubahan itu. Kurikulumnya itu sebenarnya lebih dispesifikasikan terhadap agama dan ilmu-ilmu umum cuma sekedar penunjang untuk lebih mendewasakan

⁷⁷ Wawancara dengan K. Saiful Rijal di kediaman tanggal 27 Juli 2009

⁷⁸ Wawancara dengan K. Saiful Rijal di kediaman tanggal 27 Juli 2009

terhadap pikiran santri dengan kalkulasi 25% pelajaran umum 75% pelajaran agama".⁷⁹

Penyetaraan jenjang pendidikan di pondok dengan jenjang pendidikan pada umumnya K. Saiful Rijal telah membuka pintu lebar dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait dengan penyetaraan kurikulum pesantren dengan kurikulum lembaga pendidikan formal. Namun dalam hal ini K. Saiful Rijal berpendapat bahwa penyetaraan jenjang tersebut bukan berarti pondok berada di bawah naungan pemerintah, tapi menurut pendapatnya Pondok Pesantren Aswaja tetap independen hanya Pondok Pesantren Aswaja menambah muatan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ada dalam pendidikan formal sehingga hubungan dengan pemerintah hanya sebatas di bidang kurikulum sedangkan sistem pendidikan tetap menjadi otoritas pondok untuk menentukan.

Selanjutnya dia menuturkan bahwa:

"Penataan jadwal pendidikan di pesantren telah dirumuskan sedemikian rupa yang dituangkan di dalam BPK sehingga segala yang terkait dengan proses pendidikan di pesantren sudah memiliki acuan sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Dengan begitu jalannya pendidikan di pondok bisa dikendalikan dan dikontrol secara baik. Berbagai masalah yang muncul, baik masalah yang berkaitan dengan peserta didik maupun sistem pendidikan sudah ada bidang-bidang yang bertugas untuk menyelesaikannya".⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan K. Saiful Rijal di kediaman tanggal 12 Juli 2009

⁸⁰ Wawancara dengan K. Saiful Rijal di kediaman tanggal 26 Juli 2009

Salah seorang ustadz di pondok tersebut juga menuturkan tentang kurikulum yang diajarkan di pondok:

"Di pondok ini selain para santri dibekali dengan ilmu agama juga dibekali dengan ilmu-ilmu umum serta kursus agar para santri tidak ketinggalan di bidang pengetahuan umum dan berbagai macam keterampilan serta nantinya bisa mandiri."⁸¹

Para santripun mengakui bahwa mereka mendapat berbagai ilmu pengetahuan umum di samping ilmu pengetahuan agama dan juga mereka bisa memilih kursus-kursus yang dimintainya sebagaimana penuturan salah satu santri berikut ini:

"Saya tidak hanya menerima ilmu-ilmu agama tapi juga ilmu pengetahuan umum disamping itu saya juga mengikuti kursus-kursus yang telah disediakan pondok. Di sini saya mengikuti kursus menjahit karena keterampilan itu nanti bisa saya manfaatkan ketika saya telah keluar dari pondok nantinya".⁸²

Berikut data mengenai kurikulum dan pengajian serta kursus-kursus di Pondok Pesantren Aswaja .

Tabel 4.3

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH ASWAJA
KELAS II WUSTHO UMBULSARI

no	Bidang Studi	Nama Kitab	Jml. Jam
1	Fiqh	Mabda'ul Fiqih, Sulam Taufiq	2
2	Tauhid	Akidatul Awwam	1
3	Sharaf	Amsilah	1
4	Bhs. Arab	Lughatul Arobiyah	1

⁸¹ Wawancara dengan Noer Mansur, ustadz/kepala sekolah diniyah Pondok Pesantren Aswaja tanggal 15 Juli 2009

⁸² Wawancara dengan M. Fuad, santri Pondok Pesantren Aswaja tanggal 17 Juli 2009

no	Bidang Studi	Nama Kitab	Jml. Jam
5	Tajwid	Tuhfatul Athfal	1
6	Akhlak	Taisinul Kholak	2
7	Hadits	Arba'in nawawi	1
8	Fashalatan	Panduan Do'a	1
Jumlah Jam			10

Tabel 4.4

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH ASWAJA
KELAS II WUSTHO UMBULSARI

no	Bidang Studi	Nama Kitab	Jml. Jam
1	Fiqh	Mabda'ul Fiqih, Sulam Taufiq	2
2	Tauhid	Akidatul Awwam	1
3	Sharaf	Amsilah	2
4	Bhs. Arab	Lughatul Arobiyah	1
5	Tajwid	Tuhfatul Athfal	2
6	Akhlak	Taisinul Kholak	2
7	Hadits	Arba'in nawawi	1
8	Fashalatan	Panduan Do'a	1
9	Nahwu	Jurumiyah	1
Jumlah Jam			13

c. Metode Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah

Pondok Pesantren Aswaja bijaksana menentukan sistem pendidikan yang sekarang ini meliputi beberapa tingkatan baik Formal Maupun non formal yaitu :⁸³

- 1) Tingkat Pendidikan Formal
 - a) Play Group
 - b) Raudlatul Athfal
 - c) Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama enam tahun
 - d) Madin formal wustho selama 3 tahun
- 2) Tingkat Pendidikan Non Formal
 - a) TPQ
 - b) Madin takmiliah ula dan wustho
 - c) Pondok pesantren

Untuk menunjang kefahaman sekolah, maka setiap malam diadakan musyawarah (*Taqror*) bersama untuk mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam musyawarah ini dipimpin oleh seorang Moderator yang dirasa mampu dalam pelajaran yang dibidangi secara bergantian. Tujuannya adalah melatih keberanian "vokal" (mengajukan pendapat) dan mengasah pikiran para siswa untuk memecahkan problematika yang terkait.⁸⁴

⁸³ Solied Team Of Marlboro Country, Memory Marlboro Country 2009 (Tiga Tsanawiyah Putra Aswaja) 79-80

⁸⁴ *Ibid* hal 80

Untuk mensukseskan program "Mencetak santri yang siap pakai" Ikatan santri menyediakan wadah sekaligus pembinaan pada santri-santri baik yang berdomisili di pondok maupun mukim di luar pondok. Hal tersebut dimaksudkan untuk membekali santri dengan berbagai keterampilan dengan harapan nantinya santri dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ditekuninya.

Di samping kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kesehatan maka pondok pesantren juga melaksanakan kegiatan olah raga bebas pada setiap hari Rabu dan Senam Kesehatan Jasmani dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu.

Untuk mamacu kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja agar selalu dapat mengikuti tuntutan zaman K. Saiful Rijal terus aktif berperan mengawali perkembangan dunia pendidikan dan selalu mengkomunikasikannya dengan lembaga pendidikan yang dipimpinya sehingga perkembangan dunia pendidikan di luar lembaga dapat diimbangi dengan menyesuaikan sistem pendidikan yang ada di pondoknya, sarana dan prasarana serta berbagai kebutuhan pendidikan yang relevan dengan konteks zaman. Seperti apa yang dikemukakan di bawah ini :

"Sistem pendidikan pondok pesantren yang masih bersifat tradisional tidak perlu dirubah tapi memerlukan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan yang menjadi tuntutan zaman saat ini. Karena tanpa mengikuti perkembangan zaman maka pendidikan pesantren akan tertinggal dengan kemajuan pendidikan yang ada di

luar pesantren. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren agar tetap bisa bersaing dengan pendidikan di luar pesantren serta tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, maka pesantren harus menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada tanpa menghilangkan nilai-nilai pendidikan Islam"⁸⁵

Dari uraian K. Saiful Rijal tersebut sesuai dengan metode dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Aswaja di samping tetap mempertahankan sistem yang bersifat tradisional juga menggunakan sistem pendidikan formal seperti apa yang telah dipaparkan dalam Bab Pemaparan Data di atas.

- d. Evaluasi Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari .

Evaluasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari ini ruang lingkupnya meliputi (1) evaluasi mengenai program pengajaran, (2) evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran, (3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).

1. Evaluasi Program Pengajaran

Evaluasi atau penilaian terhadap program pengajaran akan mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Evaluasi terhadap tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran dan pendidikan Pondok Pesantren Aswaja adalah mengarahkan peserta didik agar memiliki

⁸⁵ Wawancara dengan K. Saiful Rijal di kediamannya tanggal 16 Juli 2009

kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Dan mengarahkan kepada pembentukan pribadi santri yang memiliki kepribadian islami dan mampu mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat di masyarakat. Dari tujuan tersebut bila disesuaikan dengan pengajaran yang berjalan di pondok pesantren sudah mengarah pada tujuan yang diharapkan hal ini, bisa dilihat dari peningkatan aktivitas santri dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran. Serta alumni pondok yang dinilai sudah mencapai tujuan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja . Seperti para santri dan alumni yang memiliki ilmu agama sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat serta berbagai keterampilan yang menunjang kehidupan dunia mereka. Berikut hasil wawancara :

“Setelah saya mendapatkan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja , sekarang saya dapat merasakan manfaatnya. Bekal ilmu agama yang saya didapatkan di pondok tidaklah sia-sia. Karena semua ilmu agama yang saya peroleh dapat membentengi iman saya dari pengaruh negatif kehidupan dunia, dan kursus keterampilan Komputer yang pernah saya ikuti dulu.”⁸⁶

“Setelah saya lulus dari pondok sungguh di luar perkiraan yang saya bayangkan dulu, dulu pikiran saya setelah dari pondok nantinya saya akan bisa menguasai Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Aswaja tahun 1999 di Desa Wonoroto tanggal 10 Juli 2009

⁸⁷ Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Aswaja tahun 2000 di Desa Tebel tanggal 10 Juli 2009

Para alumni Pondok Pesantren Aswaja juga banyak yang terjun di berbagai organisasi kemasyarakatan. Di samping para alumni para santri yang masih bermukim di pondok juga sudah mampu berkreatifitas di bidang keterampilan seperti membuat usaha percetakan, menjahit dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tapi juga dalam *li-i'lai kalimatillah*, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Evaluasi terhadap isi program pengajaran

Isi program pengajaran yang selama ini ada banyak membawa manfaat bagi para santri, karena dengan program pengajaran tersebut kegiatan santri menjadi terjadwal secara sistematis dan tidak mengalami tumpang tindih antara program pengajaran yang satu dengan program pengajaran yang lain.

Program pengajaran yang berisi materi-materi terdiri 25% pelajaran umum, 75% pelajaran agama. Isi program pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Aswaja tersebut telah terumuskan secara sistematis di BPK yang setiap tahun ditinjau ulang untuk lebih disempurnakan.

Program pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja telah disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan arah serta tujuan pengajaran sehingga isi program pengajaran sedikit banyak

memberikan pengaruh yang besar terhadap santri Pondok Pesantren Aswaja .

Dari rangkaian isi program pengajaran yang telah dirumuskan di Pondok Pesantren Aswaja sampai dengan tahun 2009 masih berjalan sesuai dengan sistem pendidikan dan metode pengajaran yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Aswaja .

Sebagaimana yang dikatakan salah seorang ustadz berikut ini:

“Selama ini program pengajaran di pondok dapat berjalan sesuai dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang telah dirumuskan. BPK merupakan buku pedoman yang digunakan pondok dalam mengatur seluruh aktivitas mengajar”.⁸⁸

Muatan materi yang lebih banyak menekankan ilmu agama diharapkan akan dapat mengarahkan santri sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pondok.

c. Evaluasi terhadap strategi belajar mengajar

Strategi mengajar yang berjalan di Pondok Pesantren Aswaja disesuaikan dengan materi-materi yang ada. Dalam penyampaian materi umumnya menggunakan strategi yang bisa mengarahkan santri tertarik dengan materi yang disampaikan. Misalnya memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mampu menyelesaikan tugas yang

⁸⁸ Wawancara dan ustadz Pondok Pesantren Aswaja tanggal 19 Juli 2009

diberikan dengan baik. Ustadz memberikan penghargaan, baik berupa pujian atau nilai lebih terhadap santri tersebut. Sehingga dengan strategi tersebut santri memiliki semangat untuk berprestasi.

Hal tersebut seperti apa yang dikatakan santri berikut ini;

“Di kelas saya apabila ustadz memberikan tugas, teman-teman selalu ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, dengan harapan kalau bisa cepat selesai akan mendapatkan nilai yang bagus”.⁸⁹

Di samping pengakuan santri sebagian ustadzpun juga mengaku bahwa untuk menarik santri agar memiliki prestasi bagus selalu memberikan penghargaan, baik berupa pujian atau nilai atas kemampuannya. Kegiatan belajar mengajar di pondok sudah terkondisikan pada semangat dalam menuntut ilmu. Hal itu dikarenakan tata tertib dan program pengajaran di pondok mengkondisikan santri selalu memperhatikan pentingnya menuntut ilmu.

2. Evaluasi proses pelaksana pengajaran

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran akan mencakup :

⁸⁹ Wawancara dengan Imam Hanafi santri Pondok Pesantren Aswaja tanggal 18 Juli 2009

- a. Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan.

Antara proses belajar mengajar dengan garis-garis besar program pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja dapat berjalan secara baik. Artinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena di Pondok Pesantren Aswaja sudah memiliki buku pedoman yaitu BPK. Buku pedoman tersebut digunakan sebagai rujukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pondok.⁹⁰

- b. Kesiapan ustadz dalam melaksanakan program pengajaran

Dalam melaksanakan program pengajaran ustadz selalu menggunakan buku pedoman yaitu BPK Pondok Pesantren Aswaja. Sehingga dalam pengajarannya tidak lepas dari ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam buku pedoman. Dari situ dapat diketahui bahwa ustadz dalam menyampaikan program pengajaran harus memiliki persiapan sesuai dengan bidang yang diajarkan.

⁹⁰ Pengamatan terhadap pelaksanaan program pengajaran sejak penulis jadi santri dan ketika penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Aswaja tanggal 3 Juli sampai dengan 20 Juli 2009

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah seorang ustadz berikut ini:

“Sebelum menyampaikan materi, sudah menjadi tugasnya seorang ustadz harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sehingga dalam penyampaian materi bisa memiliki persiapan yang semaksimal mungkin”.⁹¹

c. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Untuk lebih memahami materi-materi yang telah diberikan kepada santri Pondok Pesantren Aswaja memiliki *takror* dimaksudkan agar santri lebih memahami materi-materi yang telah diajarkan kepadanya. Sehingga dari kegiatan tersebut santri dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana pengakuan santri berikut ini:

“Setiap malam kecuali malam Jum’at saya selalu mengikuti kegiatan *takror* bersama teman-teman satu kelas. Kegiatan itu sudah menjadi kegiatan rutin santri sini untuk belajar bersama-sama tentang materi yang telah diajarkan”.⁹²

d. Minat atau perhatian santri di dalam mengikuti pelajaran

Perhatian santri di dalam mengikuti pelajaran dapat diketahui dari kedisiplinan santri dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh setiap kelas rata-rata tidak lebih dari 3 orang yang tidak mengikuti pelajaran dengan alasan

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Nasiruddin tanggal 19 Juli 2009

⁹² Wawancara dengan santri kelas 2 Tsanawiyah Aswaja di Pondok Pesantren Aswaja tanggal 18 Juli 2009

sakit, ijin dan tanpa alasan. Hal ini karena banyak santri yang mukim di pondok sehingga jarak antara kelas dan pondok mudah dijangkau.⁹³

- e. Keaktifan atau partisipasi santri selama proses pembelajaran berlangsung

Keaktifan santri selama proses pembelajaran bisa diketahui dalam kegiatan *takror*. Dalam kegiatan *takror* selalu ada santri yang kritis dalam materi-materi yang telah diajarkan. Dari situ dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas selalu ada santri yang kritis. Kekritisannya tersebut karena sudah terbiasa dengan diskusi-diskusi yang diselenggarakan di pondok. Hal ini bisa dibuktikan dengan pengakuan salah satu ustadz berikut ini:

“Dalam proses belajar di kelas peran aktif santri di kelas selalu nampak, karena itu saya sebagai pengajar harus mempersiapkan jawaban-jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan santri. Sebab tidak jarang santri yang menanyakan hal-hal yang dalam referensi belum ditemukan jawabannya sehingga sebagai ustadz harus menambah pengetahuan dengan banyak membaca”.⁹⁴

Dari pengakuan ustadz tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas peran aktif santri selalu ada.

⁹³ Pengamatan data absensi kelas tahun 2008-2009

⁹⁴ Wawancara dengan ustadz Miswanto tanggal 19 Juli 2009

Meskipun tidak semuanya tapi keaktifan santri Pondok Pesantren Aswaja selalu mewarnai proses pembelajaran di kelas-kelas.

- f. Peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap yang memerlukannya

Dalam membantu permasalahan yang dihadapi santri BP 3 memiliki peran yang sangat penting. Hal ini bisa diketahui dari pengakuan Ustadz Nasiruddin

“Untuk membantu permasalahan santri BP3 memiliki tanggung jawab terhadap hal tersebut. sehingga pondok pesantren ini sudah memiliki wadah untuk membantu santri-santri yang dianggap memiliki masalah dan santri yang membutuhkan peranan BP3 dalam menyelesaikan masalahnya”⁹⁵

- g. Komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada komunikasi ini ustadz dan santri Aswaja dapat saling memberi dan menerima. Sehingga kegiatan mereka relatif sama. Sebagaimana halnya pengakuan ustadz dan santri berikut ini :

“Hubungan antara santri dan ustadz di pondok Aswaja dapat berjalan dengan baik. Pada waktu di kelas fungsi ustadz tidak hanya sebagai seorang pengajar tapi kadang juga berperan sebagai partner diskusi. Hal ini tidak hanya terjadi di dalam kelas tapi juga di luar kelas pada waktu yang telah tidak ditentukan”.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Nasiruddin di Pondok Pesantren Aswaja tanggal 19 Juli 2009

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Asma'ul Husna di Pondok Pesantren Aswaja tanggal 10 Juli 2009

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh santri berikut :

" Saya paling senang berdiskusi dengan para Ustadz karena menurut saya berdiskusi dengan Ustadz membuat saya memiliki semangat dalam memecahkan masalah. Dan menurut saya Ustadz memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari saya, yang baru beberapa tahun di sini"⁹⁷

- h. Pemberian tugas-tugas pada santri dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas dan memberikan dorongan dan motivasi.

Dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di kelas dan memberikan dorongan atau motivasi kelas santri-santri Aswaja diberi juga tugas wajib menghafalkan *Imriti, Alfiah, Jawahirul Maknun, surat-surat Al-Qur'an* dan sebagainya.

Tugas menghafal tersebut dijadikan sebagai syarat untuk menaiki jenjang tertentu dalam pendidikan yang ditempuh Pondok Pesantren Aswaja . Sehingga hal ini bisa memberikan motivasi pada santri untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai jenjang atau tingkatan-tingkatan di Pondok Pesantren Aswaja .⁹⁸

- i. Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok.

⁹⁷ Wawancara dengan M. Ali Maksum santri Pondok Pesantren Aswaja

Dalam mendidik santri agar selalu disiplin dan selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Pondok memiliki tata tertib dan telah menyiapkan sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya. Sebagaimana yang tertuang dalam buku pedoman BPK.⁹⁹

3. Evaluasi Hasil Belajar.

Evaluasi hasil belajar peserta didik meliputi :

- a. Evaluasi mengenai tingkat penguasaan santri terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam hal unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan santri terhadap materi program pengajaran dapat dilihat dalam raport penelitian prestasi mereka. Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam mengembangkan sikap beragama dapat diketahui melalui praktek ibadah.

Dan rata-rata para santri melakukan praktek ibadah sudah terkondisikan. Karena jadwal kegiatan telah di susun di pondok menjadikan mereka selalu disiplin dalam segala hal terutama

⁹⁸ Berdasarkan pengalaman Penulis ketika menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja . Dan pengamatan ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Aswaja tanggal 2 Juli sampai 20 Mei.

⁹⁹ Berdasarkan pengamatan peraturan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Aswaja tahun 2008/2009

kegiatan ibadah. Tidak ketinggalan pula dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran.

Aktivitas pondok pesantren sangat dipengaruhi dari pengajaran yang diperoleh di kelas. Seperti pengaruh pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah. Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan di sekitarnya.¹⁰⁰

Dari situ dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan santri terhadap unit-unit pengajaran tidak secara langsung sudah diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan mereka di pondok maupun di luar pondok.

- b. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian santri terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Mengenai tingkat santri terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Dapat diketahui dari perkembangan intelektual mereka dalam memahami materi pengajaran. Sehingga terbentuklah pribadi santri yang bertakwa dan mampu baik rohaniah ataupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam.

¹⁰⁰ Pengamatan pada aktivitas santri Pondok Pesantren Aswaja . Sejak Penulis menempuh pendidikan di pondok dan ketika melakukan penelitian tanggal 9 Juli sampai dengan 20 Juli 2009

Kemampuan tersebut sedikit banyak sudah dimiliki oleh santri maupun alumni. Seperti adanya santri yang sudah mampu tampil sebagai seorang muballigh dan juga alumni yang berwiraswasta dari bekal keilmuan yang telah diperoleh di pondok.

Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan umum pengajaran sudah banyak mengena pada santri. Hal tersebut sudah terbuktikan dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para santri dan para alumni.¹⁰¹

C. ANALISIS DATA

1. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja

Pendapat K. Saiful Rijal yang didukung pendapatnya Ustadz dan santri Aswaja terkait dengan tujuan pengajaran dan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik agar memiliki kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Tujuan dari pada pendidikan Islam yaitu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan sebagian Ustadz dan santri, mereka juga mengetahui tujuan pendidikan dan pengajaran

¹⁰¹ Pengamatan terhadap para santri dan para alumni Pondok Pesantren. Ketika penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja dan ketika melakukan penelitian sejak 9 Juli sampai dengan 20 Juli 2009.

di pondok Aswaja pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran pondok mereka dapatkan setelah mengikuti proses pendidikan di pondok Aswaja Putat.

Dari situ dapat di ketahui bahwa tujuan dari pada pendidikan dan pengajaran di pondok Aswaja ingin di arahkan kepada pembentukan pribadi santri yang memiliki kepribadian islami dan mampu mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari masyarakat. Sehingga nantinya para santri setelah keluar dari pondok dapat mencapai target seperti maksud dan tujuan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren Aswaja sarana untuk mencapai tujuan tersebut di Pondok Pesantren Aswaja telah disediakan fasilitas yang bisa mengantarkan para santri agar dapat memenuhi tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah digariskan oleh pondok Aswaja.

Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja adalah *Li 'Ilai kalimatillah*. Dari situ nantinya di harapkan Pondok Pesantren Aswaja mampu mencetak santri yang tanggap dengan realitas dan merasa tanggung jawab demi syiar agama biar bagaimana pun keadaannya, dengan dilandasi iman dan taqwa. Sehingga out pun dari pesantren nampak jelas ke ilmunya baik mengenai agama maupun umum dari situ nantinya santri akan bisa menyesuaikan diri dengan tempat dan keadaannya.

2. Materi Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja

Materi di dalam Pondok Pesantren Aswaja tidak hanya materi lokal tapi juga terdiri dari materi pendidikan formal dengan tujuan sebagaimana yang di katakan K. Saiful Rijal adalah supaya santri mampu dalam segala Aspek, bisa adaptasi dengan perubahan zaman, juga dapat menempatkan diri yang sesuai dengan perubahan-perubahan itu. Kurikulum itu sebenarnya lebih dispesifikasikan terhadap agama dan ilmu-ilmu umum Cuma sekedar penunjang untuk lebih mendewasakan terhadap pikiran santri dengan kalkulasi 25% pelajaran umum 75% pelajaran agama.

Dengan penambahan kurikulum tersebut secara tidak langsung memberikan nilai lebih terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja . Karena dibekalinya para santri dengan berbagai macam pengetahuan akan menambah kualitas dari pada santri Pondok Pesantren Aswaja .

Di pondok Aswaja sudah memiliki penataan jadwal pendidikan yang telah di rumuskan sedemikian rupa yang dituangkan di dalam BPK pondok pesantren sehingga segala yang terkait dengan proses pendidikan di pesantren sudah memiliki acuan sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Dengan begitu jalannya pendidikan di pondok pesantren bisa dikendalikan dan bisa di kontrol secara baik. Berbagai masalah yang muncul baik masalah yang berkaitan dengan peserta didik maupun sistem pendidikan sudah ada bidang-bidang yang bertugas untuk menyelesaikan Nya.

Kegiatan di Pondok Pesantren Aswaja meskipun menambah muatan kurikulum dengan kurikulum pendidikan formal tampak bisa berjalan dengan baik justru di situ menunjukkan kelengkapannya sistem pendidikan Islam di pondok pesantren yang ternyata tidak hanya mengedapankan ilmu-ilmu agama tapi juga ilmu-ilmu umum lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari para santri dan ustadz yang mengikuti jalannya proses pendidikan di pondok Aswaja

3. Metode Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja

Menurut K. Saiful Rijal , Sistem pendidikan pondok pesantren yang masih bersifat traditional tidak perlu diubah tapi memerlukan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan yang menjadi tuntutan zaman saat ini karena tanpa mengikuti perkembangan zaman maka pendidikan di pesantren akan tetangga dengan kemajuan pendidikan yang di luar pesantren. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren agar tetap bisa bersaing dengan pendidikan di luar pesantren serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, maka pesantren harus menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada tanpa menghilangkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada pelaksanaannya di Pondok Pesantren Aswaja metode dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Aswaja di samping tetap mempertahankan sistem yang bersifat tradisional

juga menggunakan sistem pendidikan formal seperti apa yang di paparkan dalam bab penyajian data di atas.

Pada permulaan berdirinya, sistem pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren ini adalah bersifat tradisional, yakni dengan menggunakan metode wetonan dan sorogan. Kemudian karena ada tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat maka di tambah sistem pendidikan formal. Pada tahun 2003 M. didirikan suatu lembaga pendidikan formal yaitu berupa TK PGRI. Demi memenuhi tuntutan zaman yang menuntut untuk menguasai berbagai macam ilmu; Pondok Pesantren Aswaja secara bijaksana menentukan sistem pendidikan yang sekarang ini meliputi beberapa tingkatan sebagai manusia di terangkan di bagian penyajian data di atas.

Untuk mensukseskan program "Mencetak santri yang siap pakai" IKSAS (Ikatan Santri Aswaja) menyediakan wadah sekaligus pembinaan pada santri-santri baik yang berdomisili di pondok maupun mukim di luar pondok. Hal tersebut di maksudkan untuk membekali santri dengan berbagai keterampilan dengan harapan nantinya santri dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ditekuninya.

4. Evaluasi Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari

Dalam evaluasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama. Evaluasi Program Pengajaran yang mencakup tiga hal, yaitu:

a) Evaluasi terhadap tujuan pengajaran, b) evaluasi terhadap isi program pengajaran, c) evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.

Dari evaluasi program pengajaran yang mencakup tiga hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana keadaan program pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Putat sebagaimana di paparkan di atas bahwa program pengajaran di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik tanpa tumpang tindih sehingga tujuan dari program pengajaran di pondok Aswaja dapat lebih diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kedua evaluasi proses pelaksanaan pengajaran mencakup: a) kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan; b) kesiapan ustadz dalam melaksanakan program pengajaran;; c) kesiapan santri dalam mengikuti proses pembelajaran; d) minat atau perhatian santri dalam mengikuti pelajaran; c) keaktifan atau partisipasi santri selama proses pembelajaran berlangsung; f) peran bimbingan dan penyuluhan terhadap yang memerlukannya; g) Komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung;; h) pemberian tugas-tugas kepada santri dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas dan memberikan dorongan atau motivasi; i) upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok.

Dari evaluasi pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Aswaja dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Aswaja dalam proses pembelajaran dan pengajaran selalu berperan aktif karena situasi dan kondisi pondok disertai dengan segala perangkat yang diperlukan dalam pendidikan, menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan buku pedoman BPK.

Ketiga, evaluasi terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren Aswaja mencakup: a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan santri terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian santri terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Dari evaluasi terhadap hasil belajar para santri menunjukkan bahwa para santri dan alumni Pondok Pesantren Aswaja benar-benar memperhatikan belajar mengajar dan memiliki kemampuan yang baik pula. Hasil belajar mereka tunjukkan dengan prestasi yang diperoleh. Di samping itu, hasil belajar di kelas juga biasa diketahui dari adanya kreativitas santri dalam menerapkan teori-teori pengajaran yang telah diperoleh di kelas. Tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu agama yang menjadikan santri berhasil dengan penguasaan ilmu agama tapi juga dari alumni Pondok Pesantren Aswaja yang berhasil membentuk santrinya menjadi muballigh yang dibutuhkan masyarakat. Tapi juga banyak santri dan alumni yang menerapkan ilmu keterampilan yang telah diperoleh dengan berwiraswasta.

Kreativitas mereka inilah yang mampu membentuk pribadi-pribadi yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja. Sehingga pencapaian tujuan tersebut dapat berjalan secara baik seiring dengan berjalannya proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja .

Dari hasil pengamatan dan dari data yang diperoleh, pendapat K. Saiful Rijal yang didukung dengan pendapat ustadz dan santri Pondok Pesantren Aswaja terkait dengan tujuan dan pengajaran pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik agar memiliki kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Tujuan dari pada pendidikan Islam menurutnya lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dengan amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja adalah *Li'lai Kalimatillah*, mencerdaskan umat manusia, ikut membantu mensukseskan bangsa negara, untuk memberi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat kita cermati dari kata-kata *Li'lai Kalimatillah* yaitu menjunjung tinggi agama Allah, menghidupkan agama Islam. Ini mempunyai makna yang luas bisa bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja ingin memberi pengertian keagamaan melalui praktek ibadah dan sebagainya. Dia juga ingin memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, ini berarti pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja ingin mewujudkan *ukhuwah islamiyah* antara

Pondok Pesantren Aswaja dengan masyarakat sekitarnya. Ingin menyediakan wadah pembinaan pendidikan moral kepada anak didik dan lain sebagainya.

Materi di dalam Pondok Pesantren Aswaja tidak hanya materi lokal tapi juga terdiri dari materi pendidikan formal dengan tujuan sebagaimana yang dikatakan K. Saiful Rijal adalah supaya santri mampu dalam segala aspek, bisa adaptasi dengan perubahan zaman, juga dapat menempatkan diri yang sesuai dengan perubahan-perubahan itu.

Dengan penambahan kurikulum tersebut secara tidak langsung memberikan nilai lebih terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Aswaja . Karena dibekalinya para santri dengan berbagai macam pengetahuan akan menambah kualitas dari pada santri Pondok Pesantren Aswaja .

Metode pendidikan Pondok Pesantren Aswaja terus mengalami penyesuaian dengan perkembangan pendidikan yang menjadi tuntutan zaman saat ini. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren agar tetap bisa bersaing dengan pendidikan di luar pesantren serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, maka pesantren menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada tanpa menghilangkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian metode pendidikan agama di Pondok Pesantren Aswaja memadukan antara sistem tradisional dan sistem modern dengan adanya klasikal, penjenjangan dan kurikulum.

Dalam evaluasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Sumbersari meliputi tiga hal yaitu: pertama, evaluasi program pengajaran; kedua, adalah evaluasi proses pelaksanaan pengajaran; dan ketiga, evaluasi terhadap hasil belajar.

Dari evaluasi pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Aswaja dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja ditunjang dengan perangkat-perangkat program pengajaran, strategi dalam proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar. Komponen-komponen yang menunjang pada pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran lebih banyak dipengaruhi oleh pengkondisian kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah terkondisikan dan tertera sedemikian rupa. Sehingga aktivitas Pondok Pesantren Aswaja sudah terkondisikan dengan iklim belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Aswaja selalu menggunakan buku pedoman sebagai sarana untuk mengatur jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dari situlah kontrol pendidikan dapat dilaksanakan secara tertib dan teratur. Sehingga memudahkan pelaksanaan evaluasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Aswaja Umbulsari Jember.